

VOLUME 2, NOMOR 2, OKTOBER 2017 e-ISSN 2540-7996

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
JURNAL KANSASI

JURNAL KANSASI	VOLUME 2	NOMOR 2	SINTANG OKTOBER 2017	e-ISSN 2540-7996
-------------------	-------------	------------	----------------------------	---------------------

<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

JURNAL KANSASI
Volume 2, Nomor 2, Oktober 2017

Jurnal *online* pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil telaah dan penelitian di bidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia.

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Tedi Suryadi

Editor

Sri Astuti

Ursula

Reviewer

Yusuf Olang

Herpanus

Administrative Staffs

Valentinus Ola Beding

Evi Fitrianingrum

Alamat Redkasi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp.082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KANSASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk direview dan selanjutnya untuk diterbitkan.

JURNAL KANSASI
Volume 2, Nomor 2, Oktober 2017

DAFTAR ISI

	Halaman
Tinjauan Sosiologi Sastra dalam Novel <i>Bumi Cinta</i> Karya Habiburrahman El Shirazy Wahyu Wandira, Yusuf Olang, Tedi Suryadi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	62-72
Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Wacana Iklan <i>Aqua</i> pada Media Sosial Indara Sriani, Sri Astuti, Tedi Suryadi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	73-82
Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Serawai Asteria Nurhani, Valentinus Ola Beding, Agusta Kurniati STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	83-88
Hubungan Antara Kebiasaan Menulis dengan Kemampuan Menulis Teks Pidato pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Belitang Noriyani, Eliana Yunitha Seran, Ursula Dwi Oktaviani STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	89-97
Hubungan Pemahaman Menulis Berita dengan Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempunak Nurul Hidayah, Anna Marganingsih, Evi Fitrianingrum STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	98-106
Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan Administrasi Sekolah Melalui Pendekatan Kelompok Kerja Guru pada SDN 05 Peninjau dan SDN 24 SPBF Kelansam Minto Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang	107-120

**HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MENULIS
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PIDATO
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS X SMA NEGERI 1 BELITANG**

Noriyani¹, Eliana Yunitha Seran², Ursula Dwi Oktaviani³

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang¹
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang²
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang³

noriyanie616@gmail.com¹, elianatapoona@gmail.com², ursuladwioktaviani@yahoo.com³

Diajukan, 31 Juli 2017, Diterima, 2 Septembert 2017, Dterbitkan, 1 Oktober 2017

ABSTRAK

Kebiasaan merupakan sesuatu yang telah mendarah daging pada seseorang. Demikian pula dengan menulis, karena apabila siswa yang terbiasa menulis dengan baik dan benar maka ia pun akan mampu menulis dengan baik dan benar termasuk dalam menulis teks pidato. Namun sebaliknya jika siswa terus membawa kebiasaan buruk dalam menulis maka hal itu akan menyebabkan siswa tidak teliti dalam menulis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kebiasaan menulis dengan kemampuan menulis teks pidato pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Belitang Tahun Pelajaran 2015/2016. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif . Bentuk penelitian yaitu studi hubungan atau korelasi. Kemudian yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Belitang Tahun Pelajaran 2015/2016. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 orang dengan *teknik stratifikasi*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung dan teknik dokumentasi. Sedangkan alat pengumpul data adalah kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah sebagai berikut (1).Kebiasaan menulis siswa Kelas X SMA Negeri 1 Belitang Tahun Pelajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori sangat tinggi, ini dapat dilihat dari hasil data angket diperoleh jumlah skor 6389 dengan skor rata-rata 85,18. (2).Kemampuan menulis teks pidato kelas X SMA Negeri 1 Belitang Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan kategori mampu/baik, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 73 sedangkan nilai rata-ratanya adalah 80,77. (3). Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan menulis dengan kemampuan menulis teks pidato pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Belitang Tahun Pelajaran 2015/2016. Ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,552 sedangkan r_{tabel} 0,227, artinya $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , atau $0,552 > 0,227$ r_{hitung} 0,552 berada antara interval 0,40-0,599 sehingga masuk dalam kategori tingkat hubungan sedang.

Kata Kunci: menulis, teks pidato

ABSTRACT

Habit is something that has been ingrained to someone; the things will be a habit if someone often does it. Writing for example, if the students accustomed to write well, so they will be able to write well included writing a speech text. However, if they bring their bad habit in writing, they will not be careful in writing. Therefore, the purposed of this research was to find out whether or not the significant relationship between writing habitual and the ability to write the speech text in the subject of Indonesian language of grade X students of the state senior High school 1 Belitang in the academic years of 2015/2016". The method of the research used was qualitative in form of correlation study. Furthermore, the population of this research was the students grade X of the state senior High school 1 Belitang in the academic years of 2015/2016. The total number of the sample in this research was 75 students which taken by using stratification sampling. Meanwhile, the technique of the data collecting used was indirect communication and documentation. While, the data collection instrument used was questionnaire and document. The finding of the research were as the following: (1) the writing habitual of the students grade X of the state senior High school 1 Belitang in the academic years of 2015/2016 categorized as "very high" it can be seen from the value of the questionnaire data obtained was 6389 with the average score as 85,18. (2) the ability to write the speech text in the subject of Indonesian language of grade X students of the state senior High school 1 Belitang in the academic years of 2015/2016 categorized as "good" with the highest score obtained was 90 and the lowest was 73, and the average score as 80,77. (3) there was a significant relationship between writing habitual and the ability to write the speech text in the subject of Indonesian language of grade X students of the state senior High school 1 Belitang in the academic years of 2015/2016, it was proved by the result of the calculation of r_{count} was 0,0552 while the r_{table} was 0,0227 so $r_{count} > r_{table}$ because the r_{count} was in the range of 0,40-0,599 so it was included into "medium" category.

Keywords: *writing, speech text*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang formal, merupakan tempat interaksi dari berbagai komponen pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan tujuan yang sangat diharapkan dalam suatu proses belajar mengajar. Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi didalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Sementara mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pemerintah menaruh harapan besar pada para pelajar Indonesia untuk mencapai tujuan pendidikan nasional agar dapat memajukan bangsanya kelak dengan menjalankan proses pembelajaran semaksimal mungkin pada Indonesia siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berbahasanya dengan baik.

Menurut Yamin, (2014:7-8) belajar sesungguhnya merupakan sebuah proses berkegiatan untuk menciptakan pandangan-pandangan baru mengenai berbagai hal yang

selanjutnya diharapkan menuntun pembelajaran pada sebuah pembacaan hidup yang bermakna. Pada prinsipnya, belajar merupakan sebuah fondasi dalam rangka mengenal, mengetahui dan selajutnya melakukan pembacaan secara menyeluruh atas berbagai kenyataan hidup. Kegiatan belajar akan meningkatkan pola pemahaman yang baru tentang hidup dan kehidupan. Disebut belajar ketika ada sebuah interaksi yang dinamis dan konstruktif antara pelaku dengan sesuatu yang sedang dipelajari. Bagi pelaku, ia melakukan kerja-kerja berpikir, memeras otak, untuk melahirkan sebuah pemahaman baru. Sedangkan bagi sesuatu sebagai obyek adalah memberikan sebuah teks seutuhnya tentang sesuatu hal. Dengan demikian, belajar dalam konteks yang lebih luas difungsikan sebagai langkah dan gerakan memberantas buta aksara. Belajar membimbing manusia untuk mampu memiliki cara pandang yang berbeda dan terbuka. Belajar selanjutnya dapat memberikan harapan-harapan baru bagi sebuah proses keterciptaan peradaban baru. Belajar sebagai sebuah kegiatan bermakna menjembatani antara yang diinginkan pelaku atau pembelajar dengan obyek yang menjadi bahan pembelajarannya. Dalam proses belajar terjadi sebuah komunikasi interaktif dan dialogis yang sedang dilakukan kedua benda tersebut baik benda hidup maupun benda mati namun dengan makna sangat terdalam didalamnya.

Menurut Usman, (2010:4) proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses belajar-mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.

Menurut Sudjana, (2011:28) belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan manakala terjadi interaksi guru-siswa, siswa-siswa pada saat pengajaran itu berlangsung. Inilah makna belajar dan mengajar sebagai suatu proses. Interaksi guru-siswa sebagai makna utama proses pengajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Mengingat kedudukan siswa sebagai subjek dan sekaligus juga sebagai objek dalam pengajaran maka inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.

Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang. Perubahan sebagai proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pembelajaran ada empat komponen keterampilan tersebut yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis sangat erat sekali hubungannya.

Menurut Khusnul, (2016: 91) pembelajaran aspek menulis diarahkan untuk membekali siswa terampil berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar secara tertulis. Siswa dilatih lebih banyak menggunakan bahasa tulis untuk berkomunikasi, tidak dituntut lebih banyak menguasai pengetahuan tentang bahasa. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa merupakan kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan media tulis.

Menulis salah satu kegiatan manusia yang paling rumit. Kemampuan menulis yang diharapkan oleh kurikulum pada jenjang pendidikan meliputi berbagai kompetensi, termasuk didalamnya kompetensi menulis teks pidato. Pembelajaran pidato harus diarahkan pada kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Kebiasaan menulis adalah sebagian kegiatan merangkai huruf yang menggunakan alat-alat tulis, atau menuangkan pemikiran dengan bahasa di atas media.

Kemampuan menulis adalah kesanggupan atau kecakapan dalam menghasilkan atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Jadi

menulis adalah segenap rangkaian seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

Kemampuan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi fisik, kecerdasan, kekuatan, kecakapan, keterampilan. Tanpa adanya faktor-faktor tersebut maka seseorang tidak dapat melakukannya dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang guru juga harus mampu untuk memahami dan mengerti apa dan bagaimana mengarang itu. Sulit membayangkan seseorang guru yang takut dan tidak suka menulis dan melakukan hal itu. Padahal minat dan kemauan siswa belajar menulis tidak terlepas dari apa yang terjadi pada diri guru dan bagaimana dia mengajarkannya. Dapat disimpulkan menulis adalah kesanggupan, kecakapan untuk mengungkapkan ide, pengetahuan, perasaan secara rasional dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya.

Pembelajaran teks pidato sangat penting untuk diteliti karena dengan penelitian dapat diketahui keberhasilan siswa dalam menulis teks pidato. Pembelajaran menulis teks pidato sangat diperlukan siswa. Dalam pembelajaran menulis teks pidato siswa dituntut terampil berbicara dari hasil tulisannya. Siswa yang terbiasa dan runtut dalam berbicara akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari sebab tidak akan bisa lepas dari penggunaan bahasa untuk kesehariannya.

Menurut Arifin dan Tasai, (2010:228) berpidato merupakan salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan. Oleh sebab itu, berpidato memerlukan dan mementingkan ekspresi gagasan dan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung oleh aspek nonbahasa, seperti ekspresi wajah, kontak pandang, dan intonasi suara.

Penulis tertarik untuk membahas mengenai hubungan antara kebiasaan menulis dengan kemampuan menulis teks pidato artinya penulisingin melihat seberapa besar hubungan antara kebiasaan menulis dengan kemampuan menulis teks pidato, dan penulis ingin melihat ada atau tidaknya hubungan antara kebiasaan menulis dengan kemampuan menulis teks pidato.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hubungan. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi, sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 orang siswa, adapun teknik peneliti memungkinkan melakukan hubungan antarvariabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal. Penelitian deskriptif juga

pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik stratifikasi instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui angket kebiasaan menulis untuk memperoleh informasi dari responden dan dokumentasi yaitu digunakan untuk memperoleh data nilai mata pelajaran bahasa Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan rumus korelasi product moment dan dilakukan pengujian lanjutan yaitu uji t (uji signifikan) yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan kebiasaan menulis dengan kemampuan menulis teks pidato.

PEMBAHASAN

Cara yang digunakan untuk memperoleh data rekapitulasi nilai siswa yaitu memberikan angket kebiasaan menulis. Angket yang diberikan yaitu mengacu pada 6 indikator yang ada. Adapun jumlah angket kebiasaan menulis yaitu berjumlah 20 pernyataan. Sesuai dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh $r_i=0,589$ dan $r_{tabel}=0,227$ dapat dinyatakan bahwa instrument angket penelitian kebiasaan menulis dinyatakan reliabel secara keseluruhan sebab $r_i > r_{tabel}$ atau $0,589 > 0,227$ dan instrument angket layak digunakan sedangkan untuk variabel kemampuan menulis teks pidato, peneliti tidak melakukan uji reliabilitas karena peneliti hanya mengambil hasil nilai tes kemampuan menulis teks pidato siswa dengan guru yang bersangkutan yaitu guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Belitang.

Kebiasaan menulis berdasarkan hasil pernyataan siswa melalui data angket mencapai total skor 6386 dengan skor rata-rata sebesar 85,18. Artinya penilaian terdapat kebiasaan menulis bila dilihat dari kategori penilaian, ini termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kebiasaan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Belitang Tahun Pelajaran 2015/2017 termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Menulis teks pidato sangat merupakan suatu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, karena dengan menulis siswa dilatih untuk menemukan gagasan dan mengembangkannya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui nilai rata-rata yang diperoleh dari kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Belitang dalam menulis teks pidato.

Tabel 1
Kriteria Penilaian

Nilai rata-rata	Keterangan
85-100	Sangat mampu
75-85	Mampu
60-74	Cukup mampu
40-59	Kurang mampu
30-39	Tidak mampu

Sumber: Ningsih, (2013:9)

Nilai rata-rata hasil tes kemampuan menulis teks pidato kelas X SMA Negeri 1 Belitang yang diambil dari sekolah mencapai 80,77 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70. Nilai tersebut jika di kategorikan kedalam kriteria penilaian tingkat penguasaan berada dalam rentang 75-85 dan dapat dikategorikan mampu.

Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan menulis dengan kemampuan menulis teks pidato menggunakan rumus *productmoment*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh r hitung 0,552, sedangkan r tabel adalah 0,227 dengan taraf signifikansi 5% artinya bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,552 termasuk dalam kategori sedang karena 0,552 berada pada rentang antara 0,40-0,559.

Kemudian setelah diperoleh r hitung selanjutnya untuk melihat berapa besar sumbangan yang diberikan variabel X terhadap variabel Y peneliti menggunakan rumus determinasi. Dari hasil perhitungan diperoleh $KP=30,4\%$. Ini berarti sumbangan yang diberikan variabel X terhadap variabel Y sebesar 30,4% sisanya merupakan sumbangan dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kedua belah variabel peneliti menggunakan analisis uji t. berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t hitung 5,659 sedangkan t tabel 1,993 dengan taraf kepercayaan 95% atau 0,05 $dk = n-2 = 75-2 = 73$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,659 > 1,993$. Berdasarkan perhitungan uji t tersebut maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan menulis dengan kemampuan menulis teks pidato pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Belitang Tahun Pelajaran 2015/2016.

SIMPULAN

1. Kebiasaan menulis siswa Kelas X SMA Negeri 1 Belitang Tahun Pelajaran 2015/2016 berdasarkan data angket kebiasaan menulis siswa menggunakan skala likert mencapai jumlah skor 6389 dan skor rata-rata 85,18 dari 75 responden yang memberikan penilaian terhadap kebiasaan menulis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebiasaan menulis pada pembelajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Belitang Tahun Pelajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori sangat baik.
2. Kemampuan menulis siswa kelas X SMA Negeri 1 belitang Tahun pelajaran 2015/2016 adalah sudah berhasil. Berdasarkan nilai kebiasaan menulis siswa yang diambil dari dengan jumlah responden 75 orang siswa, dengan nilai rata 85,18 dan nilai tertinggi 90 sedangkan nilai terendah 73 termasuk kategori sangat baik .
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan menulis dengan kemampuan menulis teks pidato siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 belitang Tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai r hitung yang diperoleh 0,552, sedangkan r tabel adalah 0,227 dengan taraf signifikan 5%. Artinya $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , yakni $0,552 > 0,227$. Nilai r hitung 0,552 termasuk ketegori sedang karena pada interval 0,552-0,227. Selanjutnya dari perhitungan determinasi diperoleh KP sebesar 30,4%. Ini berarti bahwa sumbangan yang diberikan variabel X terhadap variabel Y adalah 30,4%. Sedangkan sisanya merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Kemudian berdasarkan uji t diperoleh t hitung sebesar 5,659% sedangkan t tabel 1,993 dengan taraf kepercayaan 69,6% atau 0,05% $dk = n - 2 = 75 - 2 = 73$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,659 > 1,993$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan menulis dengan kemampuan menulis teks pidato siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Belitang Tahun Pejalaran 2015/2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arifin, Zaenal & Tasai, Amran. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Akademika Pressindo.
- Dewi, Sulistia Eka. 2013 Meningkatkan Kemampuan Menulis Mahasiswa Dengan

Pengintegrasian *Powers* dalam Asesemen Portofolio Elektronik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 2, No 2. Diakses 06 Juli 2016.

Emzir, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Hariyono, Antri, Bayu Gusti, dkk. 2013. *Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Malang Tahun Pelajaran 2012/2013*. Diakses 12 April 2016.

Kartini.2011. *Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Teknik Menulis Akrostik Pada Siswa VA MI Semplak Pilar Kabupaten Bogor*. Jurnal pendidikan dmpet dhuafa, Vol 1, No.1.diakses 12 April 2016.

Khusnul, Apriyanti. 2016. Keterampilan Menulis Teks Pidato Melalui Teknik Scaffolding siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Mojokerto. *Jurnal Karya Pendidikan* jilid 4, No. 2. Diakses 06 juli 2016.

Santoso, Jaka dkk. 2015. Pembelajaran Menulis Teks Pidato dan Berpidato Kelas X SMA Negeri 3 Sukoharjo. *Jurnal penelitian humaniora* Vol. 16, No 1. Diakses 06 Juli 2016.

Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :sinar baru algentindo.